

PENDIDIKAN PADA ANAK DAN PELATIHAN KADER TENTANG PENCEGAHAN EKSPLOITASI ANAK DI BATU LAYAR

Hidayati, Baiq Nurul^{1*}; Safitri, Rias Pratiwi²; Salfarina, Anna Layla³

^{1,2,3}Stikes Yarsi Mataram

*Korespondensi: baiqnurulhid16@gmail.com

ABSTRACT

Background: *The West Batu Layar village has good economic potential because along the coast has developed business activities in the tourism sector. The West Batu Layar village has development as a tourist area with negative effects which increase the cases of exploitation children such as prostitutes, harassment and promiscuity. The foundation of Galang Anak Semesta (GAGAS) Mataram with the Down to Zero program organize training for children's rights, reproduction health, and prevention of Commercial Sexual Exploitation in Children (Eksplorasi Seksual Komersial pada Anak/ESKA). But, the medical treatment has not been maximally for prevention and handling of victims. The purpose of this activity is to counseling and training of child health cadres. Method:* This activity uses the Community Empowering approach, which is approach activity through a member of the LPAD of West Batu Layar village. Evaluation of the activities is carried out by posttest directly and in writing to the participants present. **Results:** This activity have formed a team of health care with increasing of knowledge the participants after treatment more than 25%, so this activity can be said to be successful. **Conclusion:** The formation of health cadres caring for the exploitation of children in the village of batu layar barat amountes to 10 people, with the level of knowledge of participants increased by more than 25% after being carried out counselling for 3 days. It is expected that the formed of the health cadres of children can become health cadres for children who experience exploitation to apply the principle of healthy living.

Keywords: Health cadres, children, exploitation

ABSTRAK

Latar Belakang: Desa Batu Layar Barat memiliki potensi ekonomi yang cukup baik karena sepanjang pesisir pantainya telah berkembang kegiatan usaha sektor pariwisata. Selain itu, berkembangnya desa Batu Layar Barat sebagai kawasan wisata memiliki dampak negatif yaitu meningkatnya kasus eksploitasi yang dialami oleh anak dalam bentuk *prostitute*, pelecehan maupun pergaulan bebas. Yayasan Galang Anak Semesta (GAGAS) Mataram melalui program *Down to Zero*

mengadakan training hak anak, kesehatan reproduksi, dan pencegahan Eksploitasi Seksual Komersial pada Anak (ESKA). Setelah dilakukan evaluasi kegiatan yang sudah dilakukan dalam program *Down to Zero*, pencegahan maupun penanganan korban eksploitasi secara medis belum maksimal dilakukan. Tujuan kegiatan ini yaitu melakukan penyuluhan dan pelatihan kader kesehatan anak. **Metode:** Kegiatan ini menggunakan pendekatan *Community Empowering* (Pemberdayaan Masyarakat) yaitu dengan pendekatan kegiatan-kegiatan melalui anggota LPAD Desa Batu Layar Barat. Evaluasi kegiatan dilakukan dengan *postest* secara langsung dan secara tertulis kepada peserta yang hadir. **Hasil:** Hasil dari kegiatan ini adalah terbentuknya tim kader peduli kesehatan sejumlah 10 orang dan adanya peningkatan pengetahuan dari tim kader peduli kesehatan. Peningkatan pengetahuan peserta setelah penyuluhan yaitu peningkatan pemahaman peserta lebih dari 25%, sehingga kegiatan ini dapat dikatakan berhasil. **Simpulan:** Terbentuknya kader kesehatan peduli eksploitasi anak di Desa Batu Layar Barat sejumlah 10 orang, dengan tingkat pengetahuan peserta meningkat lebih dari 25% setelah dilaksanakan penyuluhan selama 3 hari. Diharapkan kader kesehatan anak yang dibentuk mampu menjadi kader kesehatan bagi anak yang mengalami eksploitasi untuk menerapkan prinsip hidup sehat.

Kata Kunci: Kader kesehatan, anak, eksploitasi

PENDAHULUAN

Desa Batu Layar Barat merupakan salah satu desa yang memiliki potensi ekonomi yang cukup baik karena sepanjang pesisir pantainya telah berkembang kegiatan usaha sektor pariwisata. Hal tersebut sangat berpengaruh terhadap perubahan struktur budaya, sosial dan ekonomi masyarakatnya karena berkembangnya daerah tersebut sebagai daerah wisata. Berkembangnya daerah wisata di Desa Batu Layar Barat memiliki dampak negatif karena kurangnya pengetahuan dan kesiapan mental masyarakat dalam menghadapi perubahan. Hal ini menyebabkan terjadi permasalahan baru yaitu meningkatnya kasus eksploitasi yang dialami oleh anak dalam bentuk *prostitute*, pelecehan maupun pergaulan bebas.

Menurut Tumengkol (2016), permasalahan kekerasan eksploitasi seksual terhadap anak sering terjadi. Hal ini terlihat pada pemberitaan media elektronik maupun media cetak. Kekerasan terhadap anak bisa terjadi dimana saja, seperti

lingkungan rumah/keluarga, lingkungan kerja, lingkungan masyarakat, maupun disekolah ataupun satuan pendidikan. Bahkan, tidak jarang pelaku kekerasan seksual adalah orang terdekat anak. Hal ini seperti menunjukkan bahwa anak tidak lagi memiliki tempat aman untuk beraktifitas. Eksploitasi seksual tersebut dalam bentuk perlakuan tidak senonoh dari orang lain yang menjurus pada sifat pornografi, perkataan-perkataan porno, sehingga membuat anak menjadi malu, menelanjangi anak-anak, menjerumuskan anak-anak pada prostitusi, memanfaatkan anak-anak untuk produk pornografi. Akibat dari eksploitasi seksual akan menularkan penyakit kelamin ataupun HIV/AIDS ataupun penyakit seksual lainnya kepada anak-anak. Selain itu, Ayom (dalam Nachrowi, 2004) menyebutkan dampak secara umum eksploitasi seksual pada anak yaitu merusak fisik dan psikososial.

Yayasan Galang Anak Semesta (GAGAS) Mataram sebagai mitra kegiatan telah mengadakan program *Down to Zero* yang berisi kegiatan training bagi hak anak, kesehatan reproduksi, dan pencegahan Eksploitasi Seksual Komersial pada Anak (ESKA). Penanganan dan pencegahan terkait ESKA dilakukan melalui dari aspek SECTT (*Sexual Exploitation of Children in Travel & Tourism*) & SECO (*Sexual Exploitaion of Children Online*). Program *Down to Zero* telah berlangsung selama 2 tahun (2016 sampai sekarang) di Lombok Barat khususnya di Batu Layar yang terdiri dari 3 desa binaan yaitu Batu Layar Barat, Senteluk dan Senggigi. Dengan korban eksplotasi seksual yang didampingi sebanyak 11 anak, sedangkan anak rawan mejadi korban eksploitasi sebanyak 660 anak laki-laki dan perempuan (Data GAGAS, 2018).

Dalam rangka melakukan penyadaran dan pencegahan terkait isu eksploitasi seksual secara *online*, perjalanan, dan parawisata, Yayasan Galang Anak Semesta (GAGAS) Mataram melalui program ***Down to Zero*** mengadakan training bagi hak anak, kesehatan reproduksi, dan pencegahan Eksploitasi Seksual Komersial pada Anak (ESKA). Kegiatan yang sudah dilakukan dalam program ***Down to Zero*** adalah penanganan psikologis maupun sosial baik pada korban eksploitasi, kader

maupun anak rentan eksploitasi. Pencegahan maupun penanganan korban eksploitasi secara medis belum dilakukan secara maksimal sehingga kurangnya pemahaman anak-anak terkait bahaya PMS secara kesehatan.

Dengan analisis situasi yang dilakukan pada mitra GAGAS dalam program *Down to Zero*, maka tim Pengabdian STIKES Yarsi Mataram merencanakan program yang menunjang kegiatan *Down to Zero* yang terfokus pada penanganan kesehatan fisik. Terutama pemahaman tentang Penyakit Menular Seksual (PMS) dan Seks Edukasi pada anak untuk mencegah terjadinya peningkatan korban eksploitasi anak di daerah wisata Batu Layar.

METODE

Kegiatan ini menggunakan pendekatan *Community Empowering* (Pemberdayaan Masyarakat) yaitu dengan pendekatan kegiatan dengan memberdayakan anggota LPAD Desa Batu Layar Barat. Kegiatan ini ditujukan kepada anak-anak rentan eksploitasi, anggota LPAD dan kader kesehatan di desa Batu Layar Barat. Kegiatan pengabdian dilaksanakan dari bulan Maret s.d Agustus 2019 bertempat di RRA Batu Layar Barat. Metode kegiatan yang dilakukan melalui beberapa tahap yaitu: *pertama*, sosialisasi kegiatan ke seluruh kader mitra dan pihak terkait; *kedua*: penyuluhan dan pemberian materi kesehatan anak melalui metode ceramah, diskusi, dan demonstrasi; *ketiga*, pelatihan kader kesehatan peduli anak eksploitasi; *keempat*, evaluasi kegiatan penyuluhan dan pelatihan yang telah dilakukan melalui perbandingan hasil *pretest* dan *posttest*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian di desa Batu Layar Barat terdiri dari 3 kali pemberian penyuluhan dan 1 kali pelatihan kader. Penyuluhan kesehatan dilakukan sebanyak 3 kali yaitu 1). pemberian materi pertama tentang pendidikan kesehatan mengenai penyakit menular seksual pada anak-anak di sanggar Rumah Ramah Anak (RRA); 2). penyuluhan tentang pendidikan seks usia dini kepada orang tua yang dirangkaikan dengan pemeriksaan kesehatan secara gratis meliputi pemeriksaan

tekanan darah, pemeriksaan gula darah, pemeriksaan asam urat, pemeriksaan fisik kepada orang tua dan anak-anak; 3). penyuluhan pendidikan kesehatan tentang eksploitasi anak. Kegiatan penyuluhan dilakukan selama 3 hari dan pelatihan kader dilakukan selama 2 hari. Hari pertama pelatihan, kader mendapatkan materi tentang konsep pendidikan kesehatan, cara melakukan pendidikan kesehatan, kesehatan reproduksi, dan pendidikan seks usia dini. Hari kedua pelatihan, kader yang sudah dibentuk menjadi 3 kelompok melakukan penyuluhan kesehatan dengan tema yang sudah ditentukan dan didampingi oleh mahasiswa Stikes Yarsi Mataram, akhir pelatihan peserta diberikan booklet dan sertifikat pelatihan. Hasil evaluasi kegiatan selama 4 kali pemberian materi dan workshop dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Pretest dan Posttest Peserta Penyuluhan dan Pelatihan Kader Peduli pada Anak Rentan Eksploitasi

No.	Nama Kegiatan	Nilai Pretest	Nilai Posttest
1	Penyuluhan kesehatan tentang penyakit menular seksual	40%	75%
2	Penyuluhan kesehatan tentang pendidikan seks usia dini	40%	75%
3	Penyuluhan kesehatan tentang eksploitasi pada anak dan orang tua	40%	70%
4	Pelatihan dan pembentukan kader kesehatan	50%	80%

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebelum dan setelah pemberian materi penyuluhan, peserta mengalami peningkatan pengetahuan lebih dari 25% pada masing-masing materi yang diberikan. Hal yang sama juga ditunjukkan dari hasil pelatihan kader diperoleh tingkat pengetahuan kader meningkat sebesar 30%. Hal ini menunjukkan adanya penambahan pengetahuan peserta setelah diberikan penyuluhan dan pelatihan. Peningkatan pengetahuan ini disebabkan oleh berbagai faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi

pendidikan, pekerjaan dan umur. Faktor eksternal meliputi faktor lingkungan dan budaya (Notoatmodjo, 2003).

Dengan adanya program pengabdian masyarakat tentang penyakit menular seksual diharapkan dapat menghindarkan anak-anak dari penyakit menular seksual, anak-anak dan orang tua mengetahui tentang pendidikan seks usia dini dan mengetahui tentang eksploitasi yang rentan terjadi pada anak-anak. Kegiatan ini diharapkan memberikan dampak terhadap peningkatan kesadaran anak-anak, orang tua dan masyarakat terhadap bahaya penyakit menular seksual dan eksploitasi anak. STIKES Yarsi Mataram bekerjasama dengan Yayasan Gagas Mataram memiliki kepedulian terhadap masalah yang ada di masyarakat khususnya anak-anak.

SIMPULAN

Pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang pendidikan pada anak dan pelatihan kader telah terbentuk 1 tim kader. Terjadi peningkatan pengetahuan peserta kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang pendidikan pada anak dan pelatihan kader tentang pencegahan eksploitasi anak pada daerah wisata desa Batu Layar Barat.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kami ucapkan kepada Ketua STIKES Yarsi Mataram, Ketua Gagas Foundation dan tim, masyarakat desa Batu Layar Barat, LPAD Batu Layar Barat, seluruh civitas akademika STIKES Yarsi Mataram.

DAFTAR PUSTAKA

- Mappajanci, M. (2016). Faktor Resiko Kejadian Infeksi Menular Seksual di Puskesmas Kalumata Kota Ternate. *The Indonesian Journal of Public Health*, 12(4).
- Notoatmojo, S. (2003). Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta.
- Tumengkol, & Tumengkol, R. M. (2016). Eksploitasi Anak pada Keluarga Miskin di Kelurahan Tona I Kecamatan Kahuna Timur Kabupaten Kepulauan Sangehe. *Jurnal Holistik*, IX(17).